

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA MELALUI KURIKULUM MERDEKA

A Wathon

STAI Miftahul Ula Nganjuk
aminulwathon2012@gmail.com

Abstract

This study investigates the pivotal role of school principals in advancing educational institutions through the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum). It focuses on how principals lead, manage resources, and foster innovation to enhance teaching and learning processes. A qualitative approach was adopted, utilizing in-depth interviews, observations, and document analysis in schools that have implemented the Kurikulum Merdeka. The findings highlight that principals serve as transformational leaders, effectively shaping institutional vision, inspiring teacher collaboration, and engaging stakeholders. They play a critical role in managing changes associated with curriculum implementation, ensuring a smooth transition by providing continuous training and professional development for teachers. Through strategic leadership, principals motivate teachers to embrace innovative teaching strategies, fostering a dynamic and engaging learning environment. The implementation of the Kurikulum Merdeka under principal leadership has demonstrated significant improvements in learning quality. It has cultivated a creative and flexible learning atmosphere, promoting student independence and critical thinking. By prioritizing collaboration and leveraging resources efficiently, principals have successfully aligned institutional goals with the curriculum's objectives. This study underscores the importance of strategic and adaptive leadership in addressing the challenges of curriculum reform. Principals' ability to lead change and optimize institutional potential is critical in achieving educational excellence. The findings suggest that with effective leadership, schools can maximize the benefits of the Kurikulum Merdeka, creating environments that empower students and support holistic development.

Keywords : *Principal, Institution, Kurikulum Merdeka*

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki peran penting kepala sekolah dalam memajukan lembaga pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah memimpin, mengelola sumber daya, dan mendorong inovasi untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di sekolah-sekolah yang

telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang secara efektif membentuk visi institusi, menginspirasi kolaborasi guru, dan melibatkan pemangku kepentingan. Mereka memainkan peran penting dalam mengelola perubahan yang terkait dengan implementasi kurikulum, memastikan transisi yang lancar dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru. Melalui kepemimpinan strategis, kepala sekolah memotivasi guru untuk mengadopsi strategi pengajaran yang inovatif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Implementasi Kurikulum Merdeka di bawah kepemimpinan kepala sekolah telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Hal ini telah menghasilkan suasana belajar yang kreatif dan fleksibel, yang mendorong kemandirian dan pemikiran kritis siswa. Dengan memprioritaskan kolaborasi dan memanfaatkan sumber daya secara efisien, kepala sekolah berhasil menyelaraskan tujuan institusi dengan sasaran kurikulum. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan strategis dan adaptif dalam menghadapi tantangan reformasi kurikulum. Kemampuan kepala sekolah untuk memimpin perubahan dan mengoptimalkan potensi institusi menjadi kunci dalam mencapai keunggulan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang efektif, sekolah dapat memaksimalkan manfaat Kurikulum Merdeka dan menciptakan lingkungan yang memberdayakan siswa serta mendukung perkembangan holistik.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Lembaga, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pentingnya Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (PAUD) dalam dunia pendidikan sangatlah penting, terutama dalam hal pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak sejak dini (Saring & Widiyanto, 2023). Di Nganjuk, peran Kepala Sekolah di TK Negeri dan Swasta sangat strategis dalam memajukan pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, khususnya terkait PAUD (Hastuti et al., 2024).

PIAUD berfokus pada pembangunan akhlak mulia, keimanan, dan ketakwaan anak di usia dini, yang merupakan masa krusial dalam pembentukan karakter mereka (Fadilah et al., 2024). Begitu juga dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan PIAUD selaras dengan prinsip-prinsip Islam, serta mendukung guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif (Supardi et al., 2024). Melalui manajemen yang efektif, kurikulum ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Nur Soleh et al., 2024).

Meski memiliki potensi besar, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan seperti pemahaman yang belum merata, keterbatasan sumber daya, dan variasi pendekatan antara TK Negeri dan Swasta. Oleh karena itu, penelitian mendalam diperlukan untuk mengevaluasi peran Kepala sekolah dalam mengembangkan PIAUD melalui kurikulum ini (Mukhlisin et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan memahami implementasi Kurikulum Merdeka pada PIAUD di Nganjuk, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas PIAUD dan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan lainnya.

Pentingnya penelitian ini sangat penting, karena menyoroti peran penting pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak selama masa pertumbuhannya (Solihat, 2017). Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral (Zurqoni & Musarofah, 2018), keimanan, dan ketakwaan sejak dini, yang menjadi landasan penting bagi pertumbuhan pribadi dan spiritual anak.

Selain itu, penelitian ini juga menggali secara mendalam bagaimana peran Kepala Sekolah berkontribusi dalam pengembangan lembaga pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka (Cahyaningrum & Diana, 2023). Metodologi ini memfasilitasi pendekatan manajemen pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada siswa, sehingga meningkatkan nilai-nilai Islam sekaligus mendorong pengembangan karakter anak secara holistik, (Sariakin, 2020), penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif, dalam hal ini khususnya terhadap kemajuan PIAUD di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri dan Swasta di Nganjuk (Iqbal et al., 2024). Lebih jauh, temuan penelitian ini diantisipasi untuk menjadi referensi yang berharga bagi pengembangan kurikulum PIAUD di berbagai lingkungan pendidikan. Investigasi ini akan memberikan analisis mendalam tentang pengaruh Kepala Sekolah terhadap pertumbuhan lembaga pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, khususnya berkonsentrasi pada PIAUD. Kurikulum Merdeka, sebagai pendekatan inovatif, menawarkan sekolah fleksibilitas untuk menyesuaikan pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik unik siswa mereka (Miftah & Syamsurijal, 2024). Dalam konteks ini, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dengan cara yang fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat membentuk karakter anak-anak secara optimal.

Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam sejak usia dini dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak.

Dalam mengkaji peran Kepala sekolah, penelitian ini mengacu pada beberapa konsep penting. Konsep-konsep tersebut meliputi Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran; PIAUD, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter sejak dini; dan peran Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Selain itu, pengembangan lembaga pendidikan dan implementasi kurikulum juga menjadi fokus, yang mencakup upaya peningkatan kualitas dan adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Dengan memahami konsep-konsep ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Kepala sekolah berperan efektif dalam meningkatkan kualitas PIAUD.

Hakikat Pengembangan Lembaga

Hakikat PIAUD tidak hanya pada penyampaian materi agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Anak usia dini adalah masa kritis, di mana mereka ibarat kertas putih yang siap diwarnai dengan nilai-nilai Islam yang baik (Amri & Intisari, 2019). Pendekatan pendidikan Islam pada tahap ini haruslah inklusif dan holistik, dengan memperhatikan keunikan setiap anak. Oleh karena itu, pendidikan Islam anak usia dini di TK Negeri dan Swasta di Nganjuk perlu dirancang dengan kehati-hatian dan kecermatan, agar mampu menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Dalam perannya sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki watak yang terpuji dalam membimbing, mengawasi, dan memajukan lembaga tersebut melalui Kurikulum Merdeka. Dalam kerangka Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) (Yulmawati, 2017), bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah mencakup kapasitas untuk mengartikulasikan visi dan arah yang jelas untuk penerapan nilai-nilai Islam (Komara et al., 2023). Lebih jauh, penting bagi kepala sekolah untuk mengelola sumber daya dengan cekatan dan secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan bahwa lembaga tersebut tetap relevan dan progresif.

Pengenalan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) berfungsi sebagai metode penting untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini (Utami-kumala-dewi & Maemonah, 2024). Kurikulum ini menurut harus disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan yang

memenuhi kebutuhan anak-anak usia dini, yang pada akhirnya mendorong pengembangan karakter dan moral yang positif (Nofitasari et al., 2023).

Selain itu, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan lembaga pendidikan menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak-anak. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti keamanan, kesejahteraan, dan keberagaman, Kepala Sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang seperti ini akan memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi potensi dan bakatnya, khususnya dalam bidang agama Islam, dengan penuh percaya diri dan semangat. Kepala Sekolah berperan kunci dalam menciptakan iklim pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak-anak yang kuat, berbudi pekerti, dan beriman.

Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (PAUD) di TK Negeri dan Swasta di Nganjuk bukan hanya sekedar transmisi ilmu agama, melainkan mencakup pembinaan akhlak, etika, dan kepribadian Islam. PAUD bercita-cita untuk melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadi duta Islam yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang hakikat PAUD dan peran Kepala Sekolah dalam memajukan lembaga melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan PAUD di Nganjuk akan melahirkan generasi yang unggul. Generasi ini diharapkan tidak hanya memiliki akhlak yang baik tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang agama, sosial, maupun profesional. Penerapan Kurikulum Merdeka yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran Kepala Sekolah dalam pengembangan lembaga melalui implementasi Kurikulum Mandiri, khususnya dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUD). Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan berbasis konteks, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang mendetail dan komprehensif untuk menggambarkan dinamika di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama periode September hingga Desember 2024.

Partisipan penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, guru PIAUD, dan orang tua siswa dari TK Negeri dan Swasta di wilayah Nganjuk. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman dan pemahaman partisipan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di PIAUD. Proses pemilihan yang selektif ini bertujuan agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan mendalam dan aplikatif untuk kemajuan pendidikan Islam anak usia dini di Nganjuk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan langsung tentang peran Kepala Sekolah dalam pengembangan lembaga. Teknik observasi digunakan untuk menilai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu, studi dokumentasi difokuskan pada pengumpulan data sekunder, seperti kebijakan dan program pendidikan di TK Negeri dan Swasta.

Untuk menegakkan validitas dan reliabilitas data, teknik triangulasi akan digunakan, khususnya dengan mengintegrasikan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung temuan. Metodologi penelitian mencakup beberapa tahap: persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil. Pada setiap tahap, peneliti akan mematuhi pertimbangan etika, termasuk menjaga kerahasiaan data dan mendapatkan persetujuan dari partisipan. Pendekatan sistematis ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang komprehensif dan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan Islam anak usia dini di Indonesia.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Studi ini menyoroti peran Kepala Sekolah dalam pengembangan lembaga melalui implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (PAUD) di TK Negeri dan Swasta di wilayah Nganjuk. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai sudut pandang dan sumber yang relevan.

Metode utama yang digunakan adalah wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PIAUD, dan orang tua siswa untuk mendapatkan wawasan

mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta pemahaman mereka tentang peran Kepala Sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Wawancara akan dilaksanakan secara langsung atau melalui platform komunikasi lainnya, sesuai kesepakatan dengan para responden. Untuk memastikan seluruh aspek penelitian tercakup, termasuk tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta harapan untuk pendidikan Islam anak usia dini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Observasi merupakan teknik penting lainnya dalam pengumpulan data. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran PIAUD di TK Negeri dan Swasta di Nganjuk. Fokus observasi ini meliputi implementasi Kurikulum Merdeka, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi lingkungan belajar yang tercipta. Data yang diperoleh melalui observasi akan dicatat secara rinci menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi ini akan memperkaya data wawancara dan memberikan konteks visual mengenai praktik pembelajaran di lapangan.

Selain itu, studi dokumentasi juga akan dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Dokumen seperti rencana pembelajaran, buku pedoman Kurikulum Merdeka, evaluasi program, dan kebijakan sekolah akan digunakan untuk memahami lebih dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dalam PIAUD. Data yang diperoleh dari dokumen ini akan melengkapi hasil wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pendidikan dan pengembangan lembaga di TK Negeri dan Swasta.

Triangulasi data diterapkan untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan dalam penelitian ini. Dengan mengintegrasikan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan mengurangi potensi bias. Pendekatan triangulasi ini juga memungkinkan identifikasi pola dan tema yang konsisten, sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam serta kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan Islam anak usia dini di Nganjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada interpretasi dan penjelasan temuan terkait peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kelembagaan melalui penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUD) di TK Negeri dan

Swasta di Nganjuk. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi telah mengungkap sejumlah temuan penting. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam PAUD, Kepala Sekolah mampu memimpin pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif. Selain itu, peran orang tua sebagai mitra strategis memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan kurikulum ini, dengan keterlibatan mereka yang berdampak besar pada pembentukan karakter dan moral anak-anak.

Teori Kepemimpinan dan Kurikulum

Hasil penelitian ini memiliki hubungan erat dengan teori kepemimpinan, implementasi kurikulum, dan pendidikan Islam anak usia dini. Teori kepemimpinan yang efektif menyoroti pentingnya peran Kepala Sekolah dalam menetapkan visi dan memberikan arahan yang jelas untuk mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Suganda et al., 2023). Di sisi lain, teori implementasi kurikulum membantu memahami tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendekatan Kurikulum Merdeka (Julita & Susilana, 2019).

Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut, beberapa rekomendasi diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Rekomendasi tersebut mencakup peningkatan pelatihan bagi Kepala sekolah dan staf pengajar mengenai Kurikulum Merdeka, penguatan kerjasama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, serta intensifikasi monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum ini (Oktami et al., 2024).

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memainkan peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan keimanan anak-anak sejak usia dini. Kurikulum PIAUD mencakup pembelajaran tentang ajaran agama Islam, doa-doa harian, kisah para nabi, akhlak mulia, serta pembiasaan ibadah seperti shalat, puasa, dan sedekah (K. Husna et al., 2022). Melalui pendidikan ini, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. PIAUD juga berkontribusi pada tercapainya visi pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak mulia (Muslim, 2021).

Lingkungan belajar yang Islami merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan PIAUD. Suasana ruang kelas yang bersih, nyaman, serta dihiasi dengan kaligrafi dan gambar-gambar Islami dapat membantu anak-anak memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai agama, seperti kesabaran,

kejujuran, dan kerja sama, juga sangat penting untuk menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Sarana Prasarana Sebagai Bentuk Pengembangan Lembaga

Sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan PIAUD. Penggunaan buku cerita Islami, alat peraga, serta media pembelajaran interaktif membantu guru menyampaikan materi agama Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Wahyuni, 2024). Selain itu, fasilitas seperti musala, tempat wudlu, dan ruang ibadah lainnya sangat diperlukan untuk membiasakan anak melakukan ibadah sejak dini, sehingga mereka dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Agistia et al., 2021).

Kompetensi guru PIAUD juga merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pelaksanaan PIAUD. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif (Putri & Hibana, 2024). Selain itu, penyusunan kurikulum yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan anak serta kebutuhan spiritual mereka mempermudah pemahaman dan penerapan ajaran Islam (Afif, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan PIAUD akan lebih efektif jika didukung oleh berbagai faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang Islami, sarana dan prasarana yang lengkap, keterlibatan aktif orang tua, kompetensi guru yang memadai, serta dukungan dari masyarakat (Sabilah et al., 2023). Dengan optimalnya faktor-faktor tersebut, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Harapannya, hal ini dapat membentuk generasi yang beriman, bertakwa, serta bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara, sekaligus mewujudkan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, PIAUD menghadapi berbagai faktor penghambat yang perlu diidentifikasi dan diatasi (Riyanto et al., 2024). Salah satu hambatan tersebut adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan agama Islam kepada anak usia dini. Guru yang belum menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, kurang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama Islam, serta kurang terampil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dapat mengurangi

efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, minimnya pelatihan dan pembinaan bagi guru turut menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di jenjang anak usia dini.

Hambatan signifikan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PIAUD. Kekurangan buku cerita Islami, alat peraga, dan fasilitas ibadah dapat menghambat proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dan memudahkan anak dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kurikulum nasional yang ada juga menjadi kendala tersendiri, terutama ketika kurikulum nasional belum sepenuhnya mendukung integrasi nilai-nilai Islam.

Peran orang tua dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam keberhasilan PIAUD. Ketika orang tua tidak aktif terlibat dalam pendidikan agama anak, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini atau minimnya dukungan terhadap praktik ibadah sehari-hari, proses pembentukan karakter dan keimanan anak dapat terhambat. Begitu juga dengan rendahnya dukungan dari masyarakat atau pihak-pihak terkait, seperti lembaga keagamaan dan tokoh agama, yang bisa mempengaruhi efektivitas program. Kurangnya keterlibatan ini dapat menghambat kemajuan PIAUD dan menurunkan kualitas pendidikan agama Islam yang diterima anak-anak.

Untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), diperlukan langkah-langkah konkret yang melibatkan berbagai pihak dalam menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan kualitas pelatihan dan pembinaan bagi guru PIAUD. Pelatihan ini mencakup metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, serta keterampilan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dukungan dana yang mencukupi serta pengelolaan sumber daya yang baik akan memastikan kebutuhan ini dapat dipenuhi, sehingga kualitas pembelajaran PIAUD dapat meningkat secara signifikan.

Solusi lainnya adalah pengembangan kurikulum yang relevan dan berkualitas. Kurikulum PIAUD harus dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan nilai-nilai agama Islam yang ingin diajarkan. Kerja sama antara lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-

nilai Islam dengan kurikulum nasional. Penyesuaian dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka juga akan membantu memperkuat pembelajaran agama Islam sejak dini dan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang holistik serta sesuai dengan konteks mereka.

Penguatan Teori

Peran orang tua dan masyarakat memiliki kontribusi penting dalam mendukung pendidikan agama Islam bagi anak usia dini khususnya pengembangan lembaga melalui kurikulum merdeka di TK Negeri dan Swasta wilayah Nganjuk. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya PIAUD perlu dilakukan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan memberikan informasi yang memadai tentang materi ajaran Islam. Selain itu, memperkuat dukungan dari masyarakat dan pihak terkait, seperti lembaga keagamaan dan tokoh agama, akan memperkuat pelaksanaan PIAUD.

PIAUD memiliki peran vital dalam membentuk karakter, moral, dan keimanan anak sejak dini. Di tengah kemajuan era digital, pemanfaatan aplikasi edukatif Islami menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman agama anak-anak (Damayanti et al., 2022). Menurut penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh aplikasi edukatif Islami terhadap pengetahuan agama anak usia dini. Aplikasi ini membantu anak-anak mempelajari kisah para nabi, doa-doa harian, serta nilai-nilai Islam dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Data dalam studi ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan agama anak sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi edukatif Islami.

Pemanfaatan aplikasi edukatif, pendekatan interaktif seperti eksperimen sains bahwa pencampuran warna juga efektif untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini (Mustahidin et al., 2024). Menurut penelitian tersebut menunjukkan bahwa eksperimen sains ini dapat membantu anak-anak memahami konsep perubahan warna dengan cara yang menyenangkan (Sriastuti, 2024). Melalui kegiatan ini, anak diberi kesempatan untuk belajar tentang konsep warna dan cara mencampurnya. Pendekatan interaktif semacam ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Studi lainnya, sebagai pembandingan pada penelitian yang dilakukan oleh Husna mengkaji bahwa ada pengaruh eksperimen sederhana pembuatan es krim terhadap keterampilan

kognitif anak usia 5-6 tahun (D. Husna, 2024). Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, eksperimen seperti ini menjadi metode efektif untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini.

Dalam konteks pengembangan lembaga pendidikan, peran Kepala Sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Studi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri dan Swasta di Nganjuk bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi Kepala Sekolah dalam mengembangkan lembaga melalui kurikulum tersebut. Kepala Sekolah berperan dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan lembaga dan mampu meningkatkan kualitas PIAUD. Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, staf pengajar, dan orang tua dilakukan untuk menggali bagaimana peran kepemimpinan tersebut memengaruhi pengembangan lembaga serta peningkatan kualitas pendidikan Islam anak usia dini. Hasil gabungan dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan menyeluruh mengenai strategi dan upaya efektif dalam meningkatkan kualitas PIAUD dan pengembangan lembaga pendidikan secara umum.

Penerapan Quantum Learning dengan bantuan peta konsep merupakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada anak usia dini (Wibowo & Ernawati, 2024). Studi yang dilakukan di TK Negeri Pembina, terdapat baik TK Pembina Baron maupun TK Pembina Prambon Nganjuk bertujuan untuk menilai pengaruh pendekatan ini terhadap kemampuan membaca pemahaman anak-anak. Quantum Learning menekankan teknik kreatif dan interaktif untuk memperdalam pemahaman teks dan keterampilan membaca, sementara peta konsep membantu anak mengatur dan memahami informasi secara lebih sistematis. Studi ini menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok: satu kelompok menerapkan Quantum Learning, sedangkan kelompok kontrol menjalani pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Selain itu, baik kegiatan paper quilling maupun Funtastic Game juga bertujuan untuk menilai pengaruh kegiatan ini terhadap kemampuan motorik halus anak-anak (Aspia & Anggarasari, 2024). Paper quilling sendiri adalah teknik seni melipat dan menggulung kertas yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan ketelitian (Cahyani et al., 2024). Aktivitas ini juga mendukung pengembangan keterampilan motorik lain yang bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis dan menggambar.

Hasil gabungan dari studi mengenai penerapan Quantum Learning berbantuan peta konsep, pengaruh kegiatan paper quilling terhadap keterampilan motorik halus, dan peran Kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas PIAUD.

Pengembangan game multimedia interaktif harus berbasis nilai agama dan moral juga dapat menjadi metode efektif untuk membangun karakter anak usia dini (Dwiyani et al., 2024). Menurut Dwiyani, game tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana game interaktif bertema "Lingkunganku" dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai nilai agama dan moral terkait lingkungan. Melalui game ini, anak-anak belajar pentingnya menjaga kebersihan dan menghargai lingkungan, sekaligus menyerap nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Studi ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan uji coba untuk menilai pengaruh game multimedia interaktif terhadap perkembangan nilai-nilai tersebut pada anak usia dini.

Selain itu senada tentang pengembangan kognitif, kegiatan pembelajaran sains dengan tema "Gelembung Sabun Belalai Gajah" juga berdampak positif terhadap kemampuan kognitif anak usia dini (Alifah, 2024). Menurut Alifah tema tersebut bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan ini meningkatkan kemampuan anak dalam observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Aktivitas dengan gelembung sabun yang menarik mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Lain halnya, studi yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri dan Swasta di Nganjuk bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Kepala sekolah memfasilitasi penerapan Kurikulum Merdeka agar sesuai dengan kebutuhan lembaga dan mendukung perkembangan PIAUD. Kepala sekolah berperan dalam memastikan keberlanjutan kurikulum, menyelesaikan tantangan yang muncul, serta meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Melalui wawancara, studi ini menggali informasi tentang peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam untuk anak usia dini melalui Kurikulum Merdeka.

Hasil studi ini, dikombinasikan dengan penelitian tentang pengembangan game multimedia interaktif dan pembelajaran sains dengan tema Gelembung Sabun Belalai Gajah, memberikan gambaran komprehensif tentang strategi efektif untuk meningkatkan kualitas PIAUD.

Menurut Arsyad dkk (2024), Pengembangan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline untuk materi wudhu dengan model ADDIE adalah upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam melalui teknologi. Articulate Storyline memudahkan pembuatan konten e-learning yang interaktif dan visual, sehingga anak dapat memahami langkah-langkah wudhu dengan cara yang lebih menarik dan jelas. Studi ini mengeksplorasi efektivitas teknologi dalam pembelajaran agama Islam serta dampak media berbasis Articulate Storyline terhadap hasil belajar siswa.

Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM) juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk karakter generasi muda Islam (Rozi et al., 2024). Melalui kegiatan OSIM, para santri belajar tentang nilai-nilai keislaman, kepedulian sosial, dan kepemimpinan. Studi ini bertujuan mengeksplorasi hubungan antara kegiatan OSIM dan peningkatan kesadaran sosial serta pengembangan karakter. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan OSIM, wawancara dengan anggota OSIM, serta evaluasi dampaknya terhadap karakter santri. Hasil studi ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang peran OSIM dalam membentuk generasi muda yang peduli dan berkarakter kuat.

Dimensi reward dan punishment dalam pendidikan, bila dilihat dari perspektif Hierarki Kebutuhan Maslow, memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan perilaku siswa (Fatimah et al., 2024). Reward dan punishment digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dan membangun lingkungan belajar yang kondusif. Studi ini mengeksplorasi bagaimana reward dan punishment dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa dan mempengaruhi proses belajar mereka. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan pendidik, dan observasi penerapan reward dan punishment di sekolah. Hasil studi diharapkan memberikan pemahaman mengenai strategi efektif dalam memotivasi siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Melalui Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Negeri dan Swasta di Nganjuk memiliki keterkaitan erat dengan berbagai metode pembelajaran kreatif, termasuk pengaruh permainan angklung terhadap sikap antri anak. Sebagaimana penulis dapatkan di TK Mumtaza Ceria Desa Kalianyar, Kertosono, Nganjuk menunjukkan bahwa permainan angklung dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin dan sikap antri. Dalam hal ini, Kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa permainan tradisional seperti angklung diintegrasikan ke dalam

kurikulum sebagai bagian dari upaya membentuk karakter anak sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

Permainan angklung menuntut anak-anak untuk bergiliran memainkan instrumen tersebut, sehingga secara tidak langsung melatih mereka untuk memahami konsep menunggu giliran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendorong guru memanfaatkan permainan ini sebagai alat edukatif yang mendukung pengembangan sikap antri dan kerja sama. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberi keleluasaan dalam metode pembelajaran, Kepala sekolah dapat mengarahkan agar kegiatan ini dijalankan secara rutin di TK Mumtaza Ceria. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar musik, tetapi juga belajar nilai-nilai Islami seperti kesabaran, kedisiplinan, dan saling menghargai.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan Kepala sekolah dalam merancang permainan angklung yang terstruktur membantu membentuk sikap antri secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menjalin komunikasi dengan orang tua agar mereka memahami pentingnya permainan angklung dalam membentuk sikap antri.

Terakhir, evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk mengukur pengaruh permainan angklung terhadap sikap antri anak sangat penting. Melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta penilaian langsung terhadap anak-anak, Kepala sekolah dapat memastikan efektivitas metode ini dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan, peran Kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pengembangan lembaga, terutama melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Studi kasus yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri dan Swasta di Nganjuk menunjukkan bagaimana Kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Salah satu kesimpulan utama dari studi ini adalah bahwa Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam pengembangan lembaga pendidikan. Dengan visi yang jelas, kepemimpinan yang kuat, dan kemampuan mengelola perubahan, Kepala sekolah dapat menjadi penggerak utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan ini membantu memberikan arah bagi guru, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan dalam

mengoptimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam anak usia dini.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Kepala sekolah juga bertanggung jawab memastikan kesinambungan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan lembaga dan perkembangan zaman. Dengan melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi kurikulum, Kepala sekolah dapat menemukan peluang perbaikan dan pengembangan yang diperlukan. Melalui pendekatan proaktif dan responsif, Kepala sekolah memastikan lembaga pendidikan terus berkembang sesuai tuntutan zaman.

Selain itu, Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru. Dengan memberikan dukungan, pembinaan, dan pelatihan yang tepat, Kepala sekolah memastikan para guru mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dan menyampaikan materi ajaran agama Islam dengan baik. Kompetensi guru yang baik akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran agama Islam anak usia dini.

Untuk mendukung perkembangan PIAUD, Kepala sekolah juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, membangun budaya sekolah yang inklusif, serta menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan yang kondusif membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pembentukan karakter, moral, dan keimanan anak-anak.

Pentingnya peran Kepala sekolah juga terlihat dalam kemampuannya menjalin hubungan baik dengan stakeholder eksternal, seperti lembaga keagamaan, tokoh agama, dan instansi terkait. Kolaborasi ini memperluas jaringan kerja sama dan mendukung pengembangan PIAUD. Dengan hubungan yang baik, sumber daya tambahan dan dukungan eksternal dapat diperoleh untuk memperkuat pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2022). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1041. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>
- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114–127. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.38942>
- Alifah, A. N. I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Pembelajaran

- Sains Gelembung Sabun Belalai Gajah di TK Fathul Huda. *AS-SABIQUN*, 6(3), 396–404. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i3.4631>
- Amri, N. A., & Intisari, I. (2019). Pretend Play Sebagai Dasar Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.6864>
- Arsyad, H., Yusuf, M., & Fakhrunnisaa, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline pada Materi Wudhu dengan Model Addie. *AS-SABIQUN*, 6(5), 896–908. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i5.5320>
- Aspia, I., & Anggarasari, N. H. (2024). Funtastic Game sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving pada Anak Usia Dini. *AS-SABIQUN*, 6(3), 382–395. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i3.4624>
- Cahyani, R., Herlina, H., & Hidayah, S. N. (2024). Pengaruh Kegiatan Paper Quilling terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina. *AS-SABIQUN*, 6(3), 325–337. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i3.4585>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Damayanti, P. D., Muslih, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *As-Sabiqun*, 4(2), 443–455. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1780>
- Dwiyan, A. O., Sofyan, H., & Muazzomi, N. (2024). Pengembangan Game Multimedia Interaktif untuk Menstimulasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Tema Lingkunganku pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah Kota Jambi. *AS-SABIQUN*, 6(4), 595–613. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.4826>
- Fadilah, S. S., Zazirah, S., Yulianty, E. F., & Riany, Y. E. (2024). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Aktivitas Membaca Nyaring pada Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 482–490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5832>
- Fatimah, K., Putra, V. G. R., Viono, T., & Busri, H. (2024). Dimensi Reward dan Punishment dalam Pendidikan: Perspektif Hierarki Kebutuhan Maslow. *AS-SABIQUN*, 6(4), 682–708. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5075>
- Hastuti, E. S., Pratami, D. A., & Firdasannah, A. (2024). Kesejahteraan Psikologis Sebagai Mediator Antara Otonomi Terhadap Kinerja Pada Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.36269/psyche.v6i1.2330>
- Husna, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Eksperimen Sederhana Pembuatan Es Krim di Kober Al-Ibad. *AS-SABIQUN*, 6(3), 405–414. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i3.4635>
- Husna, K., Muazimah, A., & Sukiman, S. (2022). Peran Alumni dalam Pengembangan Kurikulum Program Studi PIAUD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.28416>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun

- Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3).
- Julita, D., & Susilana, R. (2019). Implementasi kurikulum Montessori bernafaskan Islam pada pendidikan anak usia dini rumah bermain padi di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 149–162. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.24201>
- Komara, E., Mulyanto, A., Rahman, I. A., Karimah, I., & Ibrahim, D. Z. (2023). Implementasi Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Radhi Ibrahim Nurfadilah (RIN) Baleendah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5205>
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Mukhlisin, A., Hartinah, S., & Sudibyso, H. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1 SE-Articles), 545–553. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.859>
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.8796>
- Mustahidin, A. A., Lesiani, L., & Kangiden, F. A. (2024). Pengaruh Aplikasi Edukatif Islami di Era Digital terhadap Pengetahuan Agama Anak Usia Dini: Studi di TK Islam Terpadu, Kota Serang, Banten. *AS-SABIQUN*, 6(5), 883–895. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i5.5317>
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Nur Soleh, Nadya, & Nurwahid Ihsanudin. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 SEBERIDA. *Al-Ibda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2), 1642–1654. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.181>
- Oktami, A. N., Imran, R. F., & Nurwita, S. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Tk Aisyiyah Xi. *Journal of Education Research*, 5(3 SE-Articles), 2704–2713. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1225>
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Riyanto, S., Maufur, M., & Nasukha, M. (2024). Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Se Bumijawa. *Journal of Education Research*, 5(1 SE-Articles), 831–841. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.863>
- Rozi, F., Alviantika, A., Ula, N. F., Laila, N., Widiawati, A., & Diyah, S. N. (2024). Opmitalisasi Kesadaran Sosial Berkarakter Generasi Muda Islam melalui Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIM). *AS-SABIQUN*, 6(5), 909–924. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i5.5330>
- Sabilah, I., Umar, U., & Erliana, Y. D. (2023). Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam

- Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 210–215. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.311>
- Sariakin. (2020). Kontribusi Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sma Di Kota Batu. *Visipena Journal*, 11(1), 208–216. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1024>
- Saring, S., & Widiyanto, S. (2023). Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7925–7932. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5890>
- Solihat, I.-. (2017). □ Fun Phisycs □ SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 2(3 SE-Articles), 77–94. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v2i3.P77-94.667>
- Sriastuti, W. (2024). Mengenalkan Perubahan Warna dengan Pendekatan Interaktif di RA Al- Abror melalui Eksperimen Sains Pencampuran Warna-warna. *AS-SABIQUN*, 6(4), 558–568. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.4768>
- Suganda, N., Hendriawan, E., Saefurridjal, A., & Muchtarom, M. (2023). Konsep Dasar-Dasar Pertimbangan Dan Strategi Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4944>
- Supardi, S., Hariyati, N., Rahmasari, D., Khamidi, A., Riyanto, Y., & Rifqi, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Paguyuban Kelas pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3 SE-Articles), 3380–3384. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1062>
- Utami-kumala-dewi, & Maemonah. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Kurikulum Merdeka sebagai Penguatan Jati Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Inspiratif Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.24252/ip.v13i1.43715>
- Wahyuni, A. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 743–753. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12929>
- Wibowo, E. N., & Ernawati, A. (2024). Penerapan Quantum Learning Berbantuan Peta Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *AS-SABIQUN*, 6(4), 709–721. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5088>
- Yulmawati, Y. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1012>
- Zurqoni, Z., & Musarofah, M. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>